

LAMPIRAN

Lampiran 1 Penilaian JBI

JBI Critical Appraisal untuk Studi Kasus

Reviewer: Nabila Prilya Khoirunnisa

Tanggal: April 2026

Author: Zahra Fauziah Rabbani

Tahun Publikasi: 2019

Judul: *Mental Nursing Care In Patient With The Risk Of Violent Behavior*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak Jelas	Tidak berlaku
1	Apakah kelompok tersebut sebanding selain dari penyakit dalam kasus atau tidak adanya penyakit dalam kontrol?	✓			
2	Apakah kelompok intervensi dan control cocok?		✓		
3	Apakah kriteria yang sama digunakan untuk identifikasi kasus dan kontrol?	✓			
4	Apakah paparan diukur dengan cara standar, valid dan andal?	✓			

5	Apakah paparan diukur dengan cara yang sama untuk kasus dan kontrol?	✓			
6	Apakah faktor pemicu diidentifikasi?	✓			
7	Apakah strategi untuk menangani faktor pembaur dinyatakan?		✓		
8	Apakah hasil dinilai dengan cara standar, valid dan andal untuk kasus dan control?	✓			
9	Apakah periode paparan cukup lama untuk menjadi bermakna ?	✓			
10	Apakah analisis statistik yang sesuai digunakan?	✓			
Overall Appraisal		8			
Presentasi		80%			

JBI Critical Appraisal untuk Studi Kasus

Reviewer: Nabila Prilya Khoirunnisa

Tanggal: April 2026

Author: Aprini., K., T., dkk

Tahun Publikasi: 2018

Judul: *Penerapan Terapi Musik Pada Pasien Yang Mengalami Resiko Perilaku Kekerasan di Ruang Melati Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak Jelas	Tidak berlaku
1	Apakah kelompok tersebut sebanding selain dari penyakit dalam kasus atau tidak adanya penyakit dalam kontrol?	✓			
2	Apakah kelompok intervensi dan control cocok?		✓		
3	Apakah kriteria yang sama digunakan untuk identifikasi kasus dan kontrol?	✓			
4	Apakah paparan diukur dengan cara standar, valid dan andal?	✓			
5	Apakah paparan diukur dengan cara yang sama untuk kasus dan kontrol?	✓			

6	Apakah faktor pemicu diidentifikasi?	✓			
7	Apakah strategi untuk menangani faktor pembaur dinyatakan?		✓		
8	Apakah hasil dinilai dengan cara standar, valid dan andal untuk kasus dan control?	✓			
9	Apakah periode paparan cukup lama untuk menjadi bermakna ?	✓			
10	Apakah analisis statistik yang sesuai digunakan?	✓			
Overall Appraisal		8			
Presentasi		80%			

JBI Critical Appraisal untuk Studi Kasus

Reviewer: Nabila Prilya Khoirunnisa

Tanggal: April 2026

Author: Sasongko., A., D., dkk

Tahun Publikasi: 2020

Judul: *Penerapan Terapi Musik, Dzikir dan Rational Emotive Cognitive Behavior Therapy pada Pasien dengan Resiko Perilaku Kekerasan.*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak Jelas	Tidak berlaku
----	------------	----	-------	----------------	------------------

1	Apakah kelompok tersebut sebanding selain dari penyakit dalam kasus atau tidak adanya penyakit dalam kontrol?	✓			
2	Apakah kelompok intervensi dan control cocok?		✓		
3	Apakah kriteria yang sama digunakan untuk identifikasi kasus dan kontrol?	✓			
4	Apakah paparan diukur dengan cara standar, valid dan andal?	✓			
5	Apakah paparan diukur dengan cara yang sama untuk kasus dan kontrol?	✓			
6	Apakah faktor pemicu diidentifikasi?	✓			
7	Apakah strategi untuk menangani faktor pembaur dinyatakan?		✓		
8	Apakah hasil dinilai dengan cara standar, valid dan andal untuk kasus dan control?	✓			
9	Apakah periode paparan cukup lama untuk menjadi bermakna ?	✓			

10	Apakah analisis statistik yang sesuai digunakan?	✓			
Overall Appraisal		8			
Presentasi		80%			

JBI Critical Appraisal untuk Studi Kasus

Reviewer: Nabila Prilya Khoirunnisa

Tanggal: April 2026

Author: Artika et al.

Tahun Publikasi: 2025

Judul: *Penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap Tanda Dan Gejala Pasien Risiko Perilaku Kekerasan.*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak Jelas	Tidak berlaku
1	Apakah kelompok tersebut sebanding selain dari penyakit dalam kasus atau tidak adanya penyakit dalam kontrol?				✓
2	Apakah kelompok intervensi dan control cocok?				✓

3	Apakah kriteria yang sama digunakan untuk identifikasi kasus dan kontrol?	✓			
4	Apakah paparan diukur dengan cara standar, valid dan andal?	✓			
5	Apakah paparan diukur dengan cara yang sama untuk kasus dan kontrol?				✓
6	Apakah faktor pemicu diidentifikasi?	✓			
7	Apakah strategi untuk menangani faktor pembaur dinyatakan?				✓
8	Apakah hasil dinilai dengan cara standar, valid dan andal untuk kasus dan control?	✓			
9	Apakah periode paparan cukup lama untuk menjadi bermakna ?	✓			
10	Apakah analisis statistik yang sesuai digunakan?	✓			
Overall Appraisal		7			
Presentasi		70%			

JBI Critical Appraisal untuk Studi Kasus

Reviewer: Nabila Prilya Khoirunnisa

Tanggal: April 2026

Author: Nursifah et al.

Tahun Publikasi: 2025

Judul: *Penerapan terapi musik klasik mozart pada klien skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan.*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak Jelas	Tidak berlaku
1	Apakah kelompok tersebut sebanding selain dari penyakit dalam kasus atau tidak adanya penyakit dalam kontrol?				✓
2	Apakah kelompok intervensi dan control cocok?				✓
3	Apakah kriteria yang sama digunakan untuk identifikasi kasus dan kontrol?	✓			
4	Apakah paparan diukur dengan cara standar, valid dan andal?	✓			
5	Apakah paparan diukur dengan cara yang sama untuk kasus dan kontrol?				✓

6	Apakah faktor pemicu diidentifikasi?	✓			
7	Apakah strategi untuk menangani faktor pembaur dinyatakan?	✓			
8	Apakah hasil dinilai dengan cara standar, valid dan andal untuk kasus dan control?	✓			
9	Apakah periode paparan cukup lama untuk menjadi bermakna ?	✓			
10	Apakah analisis statistik yang sesuai digunakan?	✓			
Overall Appraisal		7			
Presentasi		70%			

JBICritical Appraisal untuk Quasi-Experimental Studies

Reviwer: Nabila

Tanggal: April 2026

Author: Ferislan et al

Tahun Publikasi: 2026

Judul: *Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart pada Pasien Resiko Perilaku Kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Aceh.*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
			k	Jelas	berlaku
1	Apakah jelas dalam studi apa “penyebab” dan apa yang “efek” (yaitu tidak ada kebingungan tentang variabel yang lebih dahulu)?	✓			
2	Apakah para peserta termasuk dalam perbandingan yang sama?	✓			
3	Apakah para peserta termasuk dalam perbandingan menerima sejenis pengobatan/perawatan, selain paparan atau intervensi kepentingan?	✓			
4	Apakah ada kelompok kontrol?		✓		

5	Apakah ada beberapa pengukuran dari hasil kedua pra dan pasca intervensi/exposur?	✓			
6	Apakah menindak lanjuti lengkap dan jika tidak, perbedaan antara kelompok dalam hal mereka menindak lanjuti memadai dijelaskan dan dianalisis ?	✓			
7	Apakah hasil dari peserta termasuk dalam perbandingan diukur dengan cara yang sama?	✓			
8	Apakah hasil diukur dari cara yang dapat diandalkan?	✓			
9	Apakah analisis statistik yang tepat digunakan?	✓			
Overall Appraisal		8			
Presentasi		88,8%			

JBICritical Appraisal untuk Quasi-Experimental Studies

Reviewer: Nabila Prilya Khoirunnisa

Tanggal: April 2026

Author: Istiqomah et al

Tahun Publikasi:2026

Judul: *The Effect of Clasical Music Therapy On The Risk of Violent Behavior In RPK Patients At Dr. Arif Zainuddin RSJD*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
			k	Jelas	berlaku
1	Apakah jelas dalam studi apa “penyebab” dan apa yang “efek” (yaitu tidak ada kebingungan tentang variabel yang lebih dahulu)?	✓			
2	Apakah para peserta termasuk dalam perbandingan yang sama?	✓			
3	Apakah para peserta termasuk dalam perbandingan menerima sejenis pengobatan/perawatan, selain paparan atau intervensi kepentingan?	✓			
4	Apakah ada kelompok kontrol?		✓		

5	Apakah ada beberapa pengukuran dari hasil kedua pra dan pasca intervensi/exposur?	✓			
6	Apakah menindak lanjuti lengkap dan jika tidak, perbedaan antara kelompok dalam hal mereka menindak lanjuti memadai dijelaskan dan dianalisis ?	✓			
7	Apakah hasil dari peserta termasuk dalam perbandingan diukur dengan cara yang sama?	✓			
8	Apakah hasil diukur dari cara yang dapat diandalkan?	✓			
9	Apakah analisis statistik yang tepat digunakan?	✓			
Overall Appraisal		8			
Presentasi		88,8%			

JBI Critical Appraisal untuk Quasi-Experimental Studies

Reviewer: Nabila Prilya Khoirunnisa **Tanggal:** April 2026

Author: Pawistiyatun et al.

Tahun Publikasi: 2019

Judul: *The Effect Of Music Therapy On Aggression Levels In Schizophrenic Patients.*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
			k	Jelas	berlaku
1	Apakah jelas dalam studi apa “penyebab” dan apa yang “efek” (yaitu tidak ada kebingungan tentang variabel yang lebih dahulu)?	✓			
2	Apakah para peserta termasuk dalam perbandingan yang sama?	✓			
3	Apakah para peserta termasuk dalam perbandingan menerima sejenis pengobatan/perawatan, selain paparan atau intervensi kepentingan?	✓			
4	Apakah ada kelompok kontrol?	✓			

5	Apakah ada beberapa pengukuran dari hasil kedua pra dan pasca intervensi/exposur?	✓			
6	Apakah menindak lanjuti lengkap dan jika tidak, perbedaan antara kelompok dalam hal mereka menindak lanjuti memadai dijelaskan dan dianalisis ?	✓			
7	Apakah hasil dari peserta termasuk dalam perbandingan diukur dengan cara yang sama?	✓			
8	Apakah hasil diukur dari cara yang dapat diandalkan?	✓			
9	Apakah analisis statistik yang tepat digunakan?	✓			
Overall Appraisal		9			
Presentasi		100%			

JBI Critical Appraisal untuk Quasi-Experimental Studies

Reviewer: Nabila Prilya Khoirunnisa

Tanggal: April 2026

Author: Hashemian

Tahun Publikasi: 2016

Judul: *Effectiveness of Music Therapy on Aggressive Behavior of Visually Impaired Adolescents.*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak Jelas	Tidak berlaku
1	Apakah jelas dalam studi apa “penyebab” dan apa yang “efek” (yaitu tidak ada kebingungan tentang variabel yang lebih dahulu)?	✓			
2	Apakah para peserta termasuk dalam perbandingan yang sama?	✓			
3	Apakah para peserta termasuk dalam perbandingan menerima sejenis pengobatan/perawatan, selain paparan atau intervensi kepentingan?	✓			
4	Apakah ada kelompok kontrol?	✓			

5	Apakah ada beberapa pengukuran dari hasil kedua pra dan pasca intervensi/exposur?	✓			
6	Apakah menindak lanjuti lengkap dan jika tidak, perbedaan antara kelompok dalam hal mereka menindak lanjuti memadai dijelaskan dan dianalisis ?			✓	
7	Apakah hasil dari peserta termasuk dalam perbandingan diukur dengan cara yang sama?	✓			
8	Apakah hasil diukur dari cara yang dapat diandalkan?			✓	
9	Apakah analisis statistik yang tepat digunakan?	✓			
Overall Appraisal		7			
Presentasi		70%			

JBICritical Appraisal untuk Quasi-Experimental Studies

Reviewer: Nabila Prilya Khoirunnisa

Tanggal: April 2026

Author: Hakvoort et al.

Tahun Publikasi: 2016

Judul: *Influence of music therapy on coping skills and anger management in forensic psychiatric patients: An exploratory study*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
			k	Jelas	berlaku
1	Apakah jelas dalam studi apa “penyebab” dan apa yang “efek” (yaitu tidak ada kebingungan tentang variabel yang lebih dahulu)?	✓			
2	Apakah para peserta termasuk dalam perbandingan yang sama?	✓			
3	Apakah para peserta termasuk dalam perbandingan menerima sejenis pengobatan/perawatan, selain paparan atau intervensi kepentingan?	✓			
4	Apakah ada kelompok kontrol?	✓			

5	Apakah ada beberapa pengukuran dari hasil kedua pra dan pasca intervensi/exposur?	✓			
6	Apakah menindak lanjuti lengkap dan jika tidak, perbedaan antara kelompok dalam hal mereka menindak lanjuti memadai dijelaskan dan dianalisis ?	✓			
7	Apakah hasil dari peserta termasuk dalam perbandingan diukur dengan cara yang sama?	✓			
8	Apakah hasil diukur dari cara yang dapat diandalkan?	✓			
9	Apakah analisis statistik yang tepat digunakan?	✓			
Overall Appraisal		9			
Presentasi		100%			

Lampiran 2 Jurnal Jurnal Penelitian


JOURNAL OF NURSING PRACTICE AND SCIENCE
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TASIKMALAYA
 Jl. Tamansari No.KM 2,5, Mulyasari, Kec. Tamansari, Tasikmalaya, Jawa Barat 46196
 Availabel On : <https://journal.ums.ac.id/index.php/jnps>

PENERAPAN TERAPI MUSIK KLASIK DALAM MENGONTROL MARAH PADA PASIEN RESIKO PERILAKU KEKERASAN: LITERATURE REVIEW

Aryani Fitri Agustina¹, Nia Restiana², Saryomo³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Informasi Artikel Riwayat Artikel: Diterima : 01 Agustus 2022 Direvisi : 05 September 2022 Terbit : 20 Desember 2022 Kata kunci: Pijat oksitoksin, Post partum, Produksi ASI Phone: (+62) 813-2295-8323 E-mail: nia_restiana@yahoo.com	Abstrak Resiko perilaku kekerasan (RPK) adalah tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar. Tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan yaitu suka mengamuk, merasa kesal dan marah merasa sakit hati dengan apa yang orang lain ucapkan kepadanya, postur tubuh klien nampak kaku, bicara kasar dan sedikit membentak, dan rahang mengeras. Terapi musik klasik dapat menciptakan suasana rileks, aman dan menyenangkan pada pasien RPK sehingga merangsang untuk mengeliminasi neurotransmitter rasa tertekan, cemas dan memperbaiki suasana hati (mood) pasien. Tujuan dari studi literature ini adalah menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan terapi musik klasik untuk mengontrol marah pada pasien RPK berdasarkan literature review. Desain penelitian menggunakan studi literature menggunakan 3 jurnal beserta asuhan keperawatan yang signifikan. Berdasarkan hasil asuhan keperawatan dengan metode terapi musik klasik dapat meningkatkan kontrol marah pada pasien RPK, dan dari ketiga jurnal hasilnya bahwa dengan terapi musik klasik dapat mengontrol marah pada pasien RPK.
--	---

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa adalah suatu keadaan dimana kondisi psikis seseorang terganggu yang berdampak pada perubahan perilaku, bahasa dan pikiran seseorang (Ismaya & Asti, 2019). Hal ini tidak berarti bahwa unsur yang lain tidak terganggu. Hal-hal yang dapat mempengaruhi perilaku manusia ialah keturunan dan konstitusi, umur dan jenis kelamin, keadaan badaniah, keadaan psikologik, keluarga, adat istiadat, kebudayaan dan kepercayaan, pekerjaan, pernikahan dan kehamilan, kehilangan dan kematian orang yang dicintai, agresi, rasa permusuhan, hubungan antara manusia, dan sebagainya (Aprini et al., 2018).

Jumlah pasien gangguan jiwa di dunia tahun 2010 diperkirakan tidak

sedang berlangsung perilaku kekerasan atau riwayat perilaku kekerasan. Tanda gejala perilaku kekerasan dapat berupa marah, bicara sendiri, mata melotot, berteriak, dan lain-lain (Muhith, 2015).

Dampak yang dapat ditimbulkan oleh penderita yang mengalami perilaku kekerasan adalah bisa membahayakan diri sendiri, orang lain, maupun merusak lingkungan (Keliat, 2010). Dampak lainnya yang dapat menimbulkan risiko perilaku kekerasan salah satunya adalah agresi. Hal ini didasari keadaan emosi secara mendalam dari setiap orang sebagai bagian penting dari keadaan emosional kita yang dapat diproyeksikan ke lingkungan, ke dalam diri atau secara destruktif. Hal ini didasari dengan keadaan emosi secara mendalam dari setiap orang sebagai bagian penting dari keadaan emosional kita yang dapat

**PENERAPAN TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP TANDA DAN GEJALA PASIEN
RISIKO PERILAKU KEKERASAN**

**APPLICATION OF CLASSICAL MUSIC THERAPY TO
SIGNS AND SYMPTOMS OF BEHAVIOR**

Dewi Artika¹, Nuri Luthfiatil Fitri², Uswatun Hasanah³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro
Email: dewiartika568@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku kekerasan merupakan bagian dari rentang respons marah yang paling maladaptif, yaitu amuk. Penatalaksanaan pasien dengan perilaku kekerasan dapat dilakukan dengan terapi musik klasik. Musik yang dapat digunakan untuk terapi music pada umumnya musik yang lembut, memiliki irama dan nada-nada teratur seperti instrumentalia atau musik klasik mozart 4. Tujuan dilakukan penerapan terapi musik klasik adalah menggambarkan penerapan terapi musik klasik terhadap tanda dan gejala pasien resiko perilaku kekerasan di Ruang Kutilang rumah sakit jiwa Daerah Propinsi Lampung tahun 2021. Metode: menggunakan desain studi kasus. Subjek penerapan dilakukan pada 2 pasien Risiko Perilaku Kekerasan di Ruang Kutilang Rumah Sakit Jiwa Daerah Propinsi Lampung. Rancangan karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus (case study), subjek yang digunakan sebanyak 2 (dua) pasien. Analisa Data dilakukan menggunakan Analisa Deskriptif. Hasil penerapan menunjukan bahwa sebelum diberikan terapi musik klasik pada subjek 1 (TN.AD) 43% sedangkan subjek 11 (TN.AF) 50% ,prestase tanda dan gejala setelah dilakukan penerapan terapi musik klasik terjadi penurunan tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan, presentase TN.AD Menjadi 7% sedangkan TN.AF menjadi 14% sehingga terapi musik klasik mampu menurunkan tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan pada subjek.

Kata Kunci : Musik Klasik, Risiko Perilaku Kekerasan.

ABSTRACT

of applying classical music therapy is to describe the application of classical music therapy to the signs and symptoms of patients at risk of violent behavior in the room. Kutilang mental hospital of Lampung Province in 2021. Method: using a case study design. The subject of the application was carried out on 2 patients at Risk for Violent Behavior in the Kutilang Room, Regional Mental Hospital, Lampung Province. The design of this scientific paper used a case study design. The subjects Violent behavior is part of the most maladaptive range of angry responses, namely tantrums. Management of patients with violent behavior can be done with classical music therapy. Music that can be used for music therapy is generally soft music, has regular rhythms and tones such as instrumental or Mozart classical music 4. The purpose used were 2 (two) patients. Data analysis was carried out using descriptive analysis. The result of the application showed that before being given classical music therapy on subject 1(TN.AD) 43% while subject 11 (TN.AF) 50% The percentage of TN.AD became 7% while TN.AF became 14% so that classical music therapy was able to reduce signs and symptoms of risk of violent behavior in the subject.

Keywords : Classical Music, Risk of Violent Behavior.

Artika, Penerapan Musik Klasik... 139

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan manifestasi dari bentuk penyimpangan perilaku akibat adanya distorsi emosi sehingga ditemukan ketidakwajaran dalam bertingkah laku. Hal ini terjadi karena menurunnya semua fungsi kejiwaan. Seseorang mengalami gangguan jiwa apabila ditemukan adanya gangguan pada fungsi

yang memancing amarah yang dapat membangkitkan suatu perilaku kekerasan sebagai suatu cara untuk melawan atau menghukum yang berupa tindakan menyerang, merusak hingga membunuh. Perilaku kekerasan dapat dibagi menjadi kekerasan secara verbal dan fisik. Perilaku agresif/ kekerasan dapat disebabkan karena frustrasi, takut, manipulasi atau intimidasi. Perilaku agresif merupakan hasil konflik emosional yang belum dapat diselesaikan².



Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart pada Pasien Resiko Perilaku Kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Aceh

Silvi Ferislan^{1*}, Fauziah², Irma Andriani³

¹⁻³Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Universitas Abulyatama, Indonesia

Email : silviferislan@gmail.com¹, fauziah_d3kep@abulyatama.ac.id²,

irmaandriani_d3kep@abulyatama.ac.id³

*Penulis Korespondensi : silviferislan@gmail.com

Abstract. Aggressive behavior is one of the manifestations commonly found in individuals with mental disorders. This can potentially cause harm both to themselves and to their surroundings. To address this condition, a non-pharmacological approach that can be implemented is the use of Mozart classical music therapy. This study aims to evaluate the impact of Mozart classical music therapy on patients who have the potential to exhibit violent behavior at Aceh Mental Hospital. The research activities were conducted from July 2 to 5, 2025. The research design adopted in this study is pre-experimental using the One group pretest-posttest Design method. The subjects consisted of 15 inpatients who had been identified as being at risk for violent behavior, with sample selection carried out through purposive sampling. The findings of the study showed that the average score of signs and symptoms before the intervention was 5.73, with a score range of 3 to 8. After the intervention in the form of Mozart classical music therapy, the average score of signs and symptoms decreased significantly to 1.60, with a difference between 1 and 2. Statistical analysis using the Wilcoxon Signed Rank test showed a Z value of -3.437 with a significance level of $P = 0.000$ ($P < 0.05$). Based on these results, it can be concluded that Mozart classical music therapy has a significant effect in reducing the risk of violent behavior in patients. Therefore, Mozart classical music therapy is recommended as an effective supportive intervention and can be routinely integrated into psychiatric care rooms.

Keywords: Behavioral Therapy; Emotional Regulation; Mental Disorder Patients; Music Intervention; Psychiatric Nursing.

Abstrak. Perilaku agresif merupakan salah satu manifestasi yang kerap dijumpai pada individu yang mengalami gangguan jiwa, dan hal ini berpotensi menimbulkan bahaya baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Untuk menangani kondisi tersebut, salah satu pendekatan non-obat yang dapat diimplementasikan adalah dengan menggunakan terapi musik klasik Mozart. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari penerapan terapi musik klasik Mozart bagi pasien yang memiliki potensi mengalami perilaku kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Aceh. Kegiatan penelitian berlangsung selama periode 2 hingga 5 Juli 2025. Rancangan yang diadopsi pada penelitian ini ialah *pra-eksperimental* melalui metode *One group pretest-posttest Design*. Subjek penelitian terdiri dari 15 pasien rawat inap yang telah diidentifikasi memiliki risiko perilaku kekerasan, dengan penentuan sampel dilakukan melalui *purposive sampling*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa skor rerata tanda dan gejala sebelum intervensi berada di angka 5,73 dalam rentang skor 3 hingga 8. Setelah intervensi berupa terapi musik klasik Mozart dilakukan, rerata skor tanda dan gejala menurun secara signifikan menjadi 1,60, dengan variasi antara 1 sampai 2. Analisis statistik yang menggunakan *Wilcoxon Signed Rank* memperlihatkan nilai Z sebesar -3,437 dengan tingkat signifikansi P sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terapi musik klasik Mozart memberikan pengaruh signifikan dalam menurunkan risiko terjadinya perilaku kekerasan pada pasien. Oleh karena itu, terapi musik klasik Mozart direkomendasikan sebagai salah satu intervensi pendukung yang efektif dan dapat diintegrasikan ke dalam ruang perawatan jiwa.

Kata Kunci: Intervensi Musik; Keperawatan Psikiatri; Pasien Gangguan Mental; Regulasi Emosi; Terapi Musik.

LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, kesehatan jiwa adalah kondisi di mana seseorang mampu berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial, sehingga dapat menyadari potensinya, menghadapi tekanan, bekerja secara produktif

STUDI LITERATUR: TERAPI MUSIK KLASIK PADA PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN MASALAH KEPERAWATAN PERILAKU KEKERASAN

Anindya Arum Cempaka^{1*}, Ira Ayu Maryuti²

^{1,2}Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

*anindya@ukwms.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Perilaku kekerasan merupakan salah satu dampak yang dapat muncul pada individu dengan gangguan jiwa. Pada pasien skizofrenia, tindakan agresif umumnya muncul akibat kebutuhan yang tidak terpenuhi, perasaan harga diri yang terluka, atau ketidaksesuaian antara harapan dan realitas. Salah satu bentuk terapi komplementer yang dapat digunakan dalam menangani masalah keperawatan terkait perilaku kekerasan adalah terapi musik klasik. **Objektif:** Studi literatur ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas terapi musik klasik pada pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan berupa perilaku kekerasan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian sekunder berupa tinjauan literatur. Peneliti mengevaluasi berbagai temuan terkait pengaruh musik klasik terhadap perilaku kekerasan pada individu dengan skizofrenia. Variabel independen dalam kajian ini adalah pemberian musik klasik, sedangkan variabel dependennya ialah perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia. Populasi penelitian mencakup seluruh artikel ilmiah yang meneliti efek musik klasik terhadap perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia dan memenuhi kriteria inklusi. **Hasil:** Kajian terhadap seluruh artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa terapi musik klasik berperan dalam menurunkan perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia. **Kesimpulan:** Musik klasik sebagai intervensi komplementer terbukti memberikan dampak positif dalam penanganan masalah keperawatan terkait perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia.

Kata Kunci: Edukasi; Musik Klasik; Perilaku Kekerasan; Skizofrenia

LITERATURE STUDY: CLASSICAL MUSIC THERAPY FOR SCHIZOPHRENIC PATIENTS WITH VIOLENT BEHAVIORAL NURSING PROBLEMS

ABSTRACT

Introduction: Violent behavior is one of the potential consequences that may occur in individuals with mental disorders. In patients with schizophrenia, aggressive actions commonly arise due to unmet needs, wounded self-esteem, or discrepancies between expectations and reality. One complementary therapy that can be utilized in managing nursing problems related to violent behavior is classical music therapy. **Objective:** This literature review aims to determine the effectiveness of classical music therapy in patients with schizophrenia who experience violent behavior as a nursing problem. **Methods:** This study employed a secondary research method in the form of a literature review. The researcher analyzed various findings regarding the influence of classical music on violent behavior in individuals with schizophrenia. The independent variable in this review is classical music therapy, while the dependent variable is violent behavior in patients with schizophrenia. The study population includes all research articles examining the effects of classical music on violent behavior among patients with schizophrenia that meet the inclusion criteria. **Results:** The analysis of all reviewed articles indicates that classical music therapy contributes to reducing violent behavior in patients with schizophrenia. **Conclusion:** Classical music therapy, as a complementary intervention, has been shown to produce positive outcomes in addressing nursing problems related to violent behavior in patients with schizophrenia.

Keywords: Classical Music; Schizophrenia; Violent Behavior

122

PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah gangguan jiwa yang sifatnya kronis dan akan mempengaruhi seseorang sepanjang hidupnya. Kondisi individu dengan skizofrenia akan ditandai dengan kemampuan komunikasi yang menurun, terganggunya persepsi realitas termasuk diantaranya halusinasi dan waham, adanya ekspresi dan emosi yang tidak wajar, dan gangguan fungsi kognitif sehingga sulit berpikir secara abstrak yang berakibat adanya kesulitan menghadapi tantangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Putri & Fransiska Tania, 2023). Jumlah individu yang hidup dengan skizofrenia diperkirakan mencapai 24 juta orang, atau sekitar 1 dari setiap 300 penduduk atau sebesar 0,32% (Nursifah et al., 2025). Indonesia memiliki jumlah pengidap skizofrenia 6,7 kasus skizofrenia per 1000 rumah tangga di Indonesia (Kementerian Kesehatan republik Indonesia, 2018). Pengobatan pada pasien skizofrenia yaitu melalui pengobatan antipsikotik sangat penting agar mental penderita tetap stabil serta mencegah kekambuhan yang ditandai dengan gejala halusinasi, waham, atau perilaku yang tidak teroganisasi.

Perilaku kekerasan merupakan bentuk respons yang paling maladaptif dalam spektrum reaksi marah. Kemarahan sendiri dipahami sebagai perasaan kesal yang muncul



INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 07, 2025

Revised: March, 23, 2025

Available online: March, 26, 2025

at : <https://ejournal.iphorr.com/index.php/hjk>

Penerapan terapi musik klasik mozart pada klien skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan

Anita Nursifah*, Hendrawati, Taty Hernawaty

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Anita Nursifah. *Email: Anita19002@mail.unpad.ac.id

Abstract

Background: Schizophrenia sufferers have higher levels of aggression and violent behavior, including the potential for violence against themselves and others. There are two methods of treating schizophrenia, namely pharmacological and non-pharmacological therapy. One non-pharmacological therapy that can be applied is Mozart's classical music therapy which is useful for reducing stress, improving mood, and reducing symptoms of agitation in schizophrenia sufferers who are at risk of violent behavior.

Purpose: To evaluate the application of Mozart's classical music therapy to schizophrenia clients who are at risk of violent behavior.

Method: Case report study to explain the results of the Mozart classical music intervention on early adult male clients with paranoid schizophrenia mozart medical who often experience relapses with nursing problems of violent behavior risk. The study was conducted at the West Java Provincial Mental Hospital on May 29-31, 2024. Evaluation was carried out through subjective and objective symptoms based on the Indonesian Nursing Diagnosis Standards book.

Results: Objective and subjective assessments before the intervention, the client appeared restless, clenched hands, sharp eyes, a slightly high tone of voice, stiff posture, and also agitation. After the first intervention, the client appeared somewhat calm and relaxed. The second intervention, the client still had a stiff posture and his hands occasionally clenched. On the third day, the client still had a slightly stiff posture, but better than the first and second days.

Conclusion: Mozart classical music therapy showed better changes in reducing subjective and objective signs related to the risk of violent behavior in schizophrenic clients, especially those who showed behavior that appeared restless, clenched hands, sharp eyes, a slightly high tone of voice, and agitation.

Suggestion: Further research can conduct interventions with a longer period of time because this study was only conducted for 3 days so that the results of Mozart classical music therapy were not optimal.

Keywords: Classical Music; Mozart; Schizophrenia; Therapy; Violent Behavior.

Pendahuluan: Penderita skizofrenia memiliki tingkat agresivitas dan tindakan kekerasan yang lebih tinggi, termasuk potensi kekerasan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Terdapat dua metode penanganan skizofrenia yaitu terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat diterapkan adalah terapi musik klasik mozart yang bermanfaat untuk mengurangi stres, memperbaiki suasana hati, dan menurunkan gejala agitasi pada penderita skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan.

Tujuan: Untuk mengevaluasi penerapan terapi musik klasik mozart pada klien skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan.

Metode: Penelitian case report untuk menjelaskan hasil intervensi penerapan musik klasik mozart pada klien laki-laki dewasa awal dengan mozart medis skizofrenia paranoid yang sering mengalami kekambuhan dengan masalah

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.789>

Penerapan terapi musik klasik mozart pada klien skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan

keperawatan risiko perilaku kekerasan. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat pada 29-31 Mei 2024. Evaluasi dilakukan melalui tanda gejala subjektif dan objektif berdasarkan buku Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia.

Hasil: Pengkajian secara objektif dan subjektif sebelum intervensi, klien tampak tidak tenang, tangan mengepal, sorot mata yang tajam, nada bicara yang sedikit tinggi, postur tubuh kaku, dan juga agitasi. Setelah intervensi pertama, klien tampak sedikit tenang dan rileks. Intervensi kedua, klien masih terlihat postur tubuhnya kaku dan juga tangannya sesekali masih mengepal. Pada hari ketiga, klien terlihat masih memiliki postur tubuh yang sedikit kaku, tetapi lebih baik daripada hari pertama dan kedua.

Simpulan: Terapi musik klasik mozart menunjukkan perubahan yang lebih baik dalam mengurangi tanda-tanda subjektif dan objektif terkait risiko perilaku kekerasan pada klien skizofrenia, terutama yang menunjukkan perilaku tampak tidak tenang, tangan mengepal, sorot mata yang tajam, nada bicara yang sedikit tinggi, dan agitasi.

Saran: Penelitian selanjutnya dapat melakukan intervensi dalam jangka waktu yang lebih lama karena dalam penelitian ini hanya dilakukan selama 3 hari, sehingga hasil terapi musik klasik mozart kurang optimal.

Kata Kunci: Mozart; Musik Klasik; Perilaku Kekerasan; Skizofrenia; Terapi.

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa/gangguan otak kronis yang dapat berpengaruh kepada seseorang sepanjang hidupnya. Kondisi ini ditandai dengan menurunnya kemampuan berkomunikasi dan gangguan persepsi terhadap ~~realitas~~ ~~seperti~~ halusinasi dan waham, ekspresi emosi yang tidak

mempertahankan dan memusatkan perhatian, mengendalikan sikap serta mengorganisasikan suatu hal (Black, Jenkins, Laprairie, & Howland, 2024). Gejala-gejala tersebut dapat kambuh sewaktu-waktu, ~~bahkan setelah mengalami~~ penurunan gejala. Tingkat kekambuhan penderita skizofrenia masih cukup



THE EFFECT OF CLASSICAL MUSIC THERAPY ON THE RISK OF VIOLENT BEHAVIOR IN RPK PATIENTS AT DR. ARIF ZAINUDIN RSJD

PENGARUH TAK TERAPI MUSIK KLASIKAL TERHADAP RISIKO PERILAKU KEKERASAN PASIEN RPK RSJD DR. ARIF ZAINUDIN

Adibatul Istiqomah^{1*}, Didik Iman Margatot², Annisa Cinta Kalista³,
Meinisa Putri Prasetyo⁴, Nia Meilani⁵, Wahyu Putri Lestari⁶

^{1*}Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Email: istiqomahadibatul@gmail.com

²Universitas 'Aisyiyah Surakarta

³Universitas 'Aisyiyah Surakarta

⁴Universitas 'Aisyiyah Surakarta

⁵Universitas 'Aisyiyah Surakarta

⁶Universitas 'Aisyiyah Surakarta

*email koresponden: istiqomahadibatul@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v3i1.2088>

Abstract

Background: Risk of Violent Behavior (RVB) is a common mental health nursing problem among patients with severe mental disorders and may endanger both patients and others. One non-pharmacological intervention to reduce RVB is Group Activity Therapy using classical music. Objective: This study aimed to analyze the effect of classical music group activity therapy on the risk of violent behavior in RVB patients. Methods: This study employed a pre-experimental design with a one group pretest-posttest approach. The subjects consisted of four RVB patients hospitalized in the Gatotkaca Ward of RSJD dr. Arif Zainuddin, Central Java Province. The intervention involved playing instrumental classical music with a slow tempo for approximately 10–20 minutes. The risk of violent behavior was measured before and after the intervention using the RUFA instrument through behavioral observation. Results: The results showed behavioral improvements in all patients, indicated by enhanced emotional control, reduced agitation, and increased social interaction. Three patients showed improvement in RUFA category, while one patient demonstrated an increased score within the same category. Conclusion: Classical music group activity therapy is effective in reducing the risk of violent behavior and can be recommended as a complementary intervention in mental health nursing care.

Keywords : mental health nursing, classical music, risk of violent behavior, group activity therapy.

Abstrak

Latar Belakang: Risiko Perilaku Kekerasan (RPK) adalah masalah keperawatan kesehatan mental yang umum terjadi pada pasien dengan gangguan mental berat dan dapat membahayakan pasien maupun

{ 1701 }



orang lain. Salah satu intervensi non-farmakologis untuk mengurangi RVB adalah Terapi Aktivitas Kelompok menggunakan musik klasik. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi aktivitas kelompok musik klasik terhadap risiko perilaku kekerasan pada pasien RVB. Metode: Studi ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan satu kelompok pretest-posttest. Subjek terdiri dari empat pasien RVB yang dirawat di Ruang Gatotkaca RSJD dr. Arif Zainuddin, Provinsi Jawa Tengah. Intervensi tersebut melibatkan pemutaran musik klasik instrumental dengan tempo lambat selama kurang lebih 10–20 menit. Risiko perilaku kekerasan diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan instrumen RUFA melalui observasi perilaku. Hasil: Hasil menunjukkan perbaikan perilaku pada semua pasien, ditandai dengan peningkatan kontrol emosi, pengurangan agitasi, dan peningkatan interaksi sosial. Tiga pasien menunjukkan perbaikan dalam kategori RUFA, sementara satu pasien menunjukkan peningkatan skor dalam kategori yang sama. Kesimpulan: Terapi aktivitas kelompok musik klasik efektif dalam mengurangi risiko perilaku kekerasan dan dapat direkomendasikan sebagai intervensi komplementer dalam perawatan keperawatan kesehatan mental.

Kata Kunci : keperawatan kesehatan mental, musik klasik, risiko perilaku kekerasan, terapi aktivitas kelompok.



THE EFFECT OF MUSIC THERAPY ON AGGRESSION LEVELS IN SCHIZOPHRENIC PATIENTS

Retno Pawistiyatun^{1,2*}, Apriana Rahmawati², Tri Mustikawati², Suharpudianto¹

¹Rumah Sakit Soeharto Heerdjan, Jl. Prof. Dr. Latumeten No.1, RT.1/RW.4, Jelambar, Grogol petamburan, Jakarta Barat, Jakarta 11460, Indonesia

²Nursing and Midwifery Study Program, Universitas Binawan

*rpawistiyatun@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of music therapy on the level of aggression in schizophrenia patients. The research method used was quasi-experimental with one group pre-test and post-test design. A total of 25 respondents were selected using accidental sampling techniques. The intervention was given in four music therapy sessions with a gradual duration of between 30 to 45 minutes per session. The level of aggression was measured using the Buss and Perry Aggression Questionnaire. The Relationship Between Cognitive Function and Aggression in Schizophrenia Patients (Indonesia, 2023). This study was conducted at Ernaldi Bahar Hospital in Palembang and used the BPAQ to measure aggression and the MoCA-1na to assess cognitive function. The results showed a significant negative relationship between cognitive function and aggression ($p = 0.04$; $r = -0.340$), meaning that a decline in cognitive function is associated with increased aggression in schizophrenia patients. Multivariate analysis showed that cognitive function scores influenced aggression scores ($R^2 = 0.207$; $\beta = -0.730$; $p = 0.005$). The results of the analysis showed a significant decrease in aggression levels after the administration of music therapy. A statistical test using the Wilcoxon Test yielded a P-value of < 0.001 , which indicates that music therapy has a significant effect on reducing aggression levels in schizophrenic patients.

Keywords: aggression; music therapy; schizophrenia

How to cite (in APA style)

Pawistiyatun, R., Rahmawati, A., Mustikawati, T., & Suharpudianto, S. (2025). The Effect of Music Therapy on Aggression Levels in Schizophrenic Patients. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(6), 1035-1042. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i6.715>

INTRODUCTION

Schizophrenia is one of the severe mental disorders that is chronic and can affect the quality of life of sufferers. According to Kusumawardani (2022), people with schizophrenia experience hallucinations, illogical thoughts, delusions that can trigger aggressive behavior, and often hysterical screaming. Although symptoms can differ between individuals, people with schizophrenia generally exhibit behavior that deviates from normal behavior. Hidayati et al. (2023) states that schizophrenia affects about 23 million people worldwide, with the main symptoms being hallucinations and delusions.

Based on World Health Organization data Mental Health of Adolescents. World Health Organization (2021), as many as 24 million people in the world suffer from schizophrenia, and about 60% of them experience aggressive episodes. Data from the Soeharto Heerdjan Psychiatric Hospital Jakarta shows that 45% of schizophrenic patients exhibit aggressive behavior that interferes with the therapy process. The World Health Organization also reports that nearly 1 in 300 people (about 0.32% of the global population) have schizophrenia (WHO, 2022).

In Indonesia, Riskesdas (2018), recorded a prevalence of schizophrenia or psychosis of 6.7%, with the distribution in urban areas of 6.4% and in rural areas of 7.0%. Although the coverage of treatment has reached 85%. Ministry of Health (2019), Schizophrenia remains a disease that is difficult to cure with a high recurrence rate, although it can be controlled through pharmacological and non-pharmacological therapies.

1035

Indonesian Journal of Global Health Research, Vol 7 No 6, December 2025

Adolescence is an important transitional phase in an individual's life, characterized by the search for identity, emotional instability, and aggressive tendencies (Aulia et al. 2022). Social pressures and internal conflicts during this time can trigger aggressive behavior both verbally and nonverbally (Isnaini, 2021). Schizophrenia in adolescents causes disturbances in interpreting reality that affect cognition, emotions, and behavior (Chandra & Kartika, 2019). This condition has a major impact on their development and quality of life. Therefore, early identification and appropriate treatment are very important (Peristianto & Lestari, 2018).

Data from the Soeharto Heerdjan Psychiatric Hospital Jakarta shows that 45% of schizophrenic patients exhibit aggressive behavior that interferes with the therapy process. Data from RSSH Jakarta shows an increase in the number of schizophrenic patients from 767 people in 2022 to 934 people in 2023. In the children's and adolescent wards, the number of patients increased from 74 people in 2023 to 86 people in 2024. Most patients are treated for exhibiting aggressive behavior (RSSH, 2024). This suggests that aggressiveness is a significant clinical problem among adolescent schizophrenic patients. According to Malfasari (2020), as many as 36.1% of adolescents experienced mental emotional conditions in the abnormal category, 28.7% in the borderline category, and only 35.2% were classified as normal. This shows that mental disorders in adolescents are quite high and have the potential to cause aggressive behavior, especially in adolescents with schizophrenia.

One of the promising nonpharmacological approaches in reducing aggressiveness is music therapy. Music has an emotional closeness to teenagers, as expressed by Yosephine (2019) which states that

14.34



VoLTE 4G+ 5G



Ners Muda

https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/nersmuda



Studi Kasus

Penerapan Terapi Musik, Dzikir dan Rational Emotive Cognitive Behavior Therapy pada Pasien dengan Resiko Perilaku Kekerasan

Nur Cahyo Sasongko¹, Ani Hidayati²^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhamadiyah Semarang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit 11 Mei 2020
- Diterima 26 Agustus 2020

Kata kunci:

Terapi Musik; Dzikir;
Rational Emotive Cognitive
Behaviour; Perilaku
Kekerasan

Abstrak

Gangguan jiwa harus tertangani agar manusia mencapai derajat kesehatan jiwa yang baik, salah satunya adalah mengatasi perilaku kekerasan seseorang dengan gangguan jiwa. Pemberian terapi musik, dzikir dan rational emotive cognitive behavior therapy merupakan terapi yang sering dilakukan untuk mengatasi perilaku kekerasan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh terapi musik, dzikir dan rational emotive cognitive behavior therapy kepada pasien dengan resiko/perilaku kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo Semarang. Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan proses asuhan keperawatan. Subjek penelitian diambil secara acak sejumlah 2 pasien dengan halusinasi dimana akan dilakukan terapi aktifitas kelompok relaksasi musik alam, dzikir dan rational emotive cognitive behaviour therapy (RECBT). Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner. Hasil menunjukkan adanya penurunan nilai ambang marah sebelum dan sesudah terapi yaitu nilai ambang marah sebelum terapi adalah 8 untuk kasus I dan 10 untuk kasus II, sesudah terapi ambang marah turun menjadi 2 pada kasus I dan 3 pada kasus II. Semakin rendah ambang marah maka semakin bagus pasien dalam mengontrol marah. Terapi musik, dzikir dan rational emotive cognitive behaviour terbukti menurunkan ambang marah, memberikan ketenangan dan meningkatkan berfikir positif klien.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang diterima dari rumah sakit kelolaan tercatat mulai September 2016 sampai dengan bulan Januari 2017 terdapat pasien dengan diagnosa resiko perilaku kekerasan sejumlah 9.984 pasien, masalah dengan harga diri rendah sejumlah 664 pasien, masalah isolasi sosial sejumlah 3016 pasien, mengalami halusinasi sejumlah 18.305 pasien, dan yang mengalami masalah defisit perawatan diri sejumlah 2.385 pasien. Resiko perilaku kekerasan berada pada urutan nomor dua terbanyak dari semua kasus di rawat inap

rumah sakit k elolaan (*Laporan Kegiatan Bulanan Instalasi Rawat Inap*, 2017)

Gangguan jiwa harus tertangani agar manusia mencapai derajat kesehatan jiwa yang baik, salah satunya adalah mengatasi perilaku kekerasan seseorang dengan gangguan jiwa. Perilaku kekerasan merupakan suatu kondisi seseorang yang melakukan tindakan beresiko membahayakan baik secara fisiknya sendiri ataupun terhadap orang lain. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan adanya perilaku amuk dan gaduh gelisah yang tidak terkontrol (Yosep, 2011). Perilaku tersebut

Corresponding author:
Nur Cahyo Sasongko
kokosoemodihardjo87@gmail.com
Ners Muda, Vol 1 No 2, Agustus 2020
e-ISSN: 2723-8067
DOI: 10.26714/nm.v1i2.5751

adalah suatu respons yang datang untuk melawan stressor yang digambarkan dengan munculnya suatu perilaku aktual melakukan kekerasan, baik pada diri sendiri, orang lain, ataupun lingkungan. Perilaku kekerasan tersebut dapat terjadi secara verbal maupun nonverbal yang dapat melukai fisik ataupun psikologis orang lain (Yosep, 2011).

Penanganan resiko perilaku kekerasan antara lain menggunakan terapi musik, dzikir ataupun *rational emotive cognitive behaviour* (RECBT). Penelitian menyebutkan bahwa dari 5 orang dengan gangguan jiwa yang dilakukan terapi semuanya tidak ditemukan gangguan kognitif, dimana sebelum diberikan terapi pasien diukur kemampuan kognitifnya dengan menggunakan instrumen *Scors* dan didapatkan sebanyak 4 pasien tidak

tanda dan gejala RPK dari 11 menjadi 7. Selain itu, kedua partisipan mengalami peningkatan kemampuan melakukan terapi musik klasik dari 50% (cukup) menjadi 100% (baik). Dapat disimpulkan bahwa P2 mengalami penurunan tanda dan gejala serta mengalami peningkatan kemampuan dalam melakukan terapi musik klasik lebih banyak dibandingkan P1 (Ismaya & Asti, 2019). Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang menunjukkan penurunan tanda gejala perilaku kekerasan dan peningkatan kemampuan mengontrol perilaku kekerasan lebih besar pada kelompok yang mendapatkan terapi daripada yang tidak mendapatkan (Heri, 2015).

Terapi relaksasi progresif juga dapat menurunkan tingkat resiko perilaku kekerasan. Ariani menyebutkan dalam hasil

14.34



VoLTE 4G+ 59

Jurnal Kesehatan Panca Bhakti, Volume VI, No. 1, April 2018

P-ISSN: 2338-0020
E-ISSN: 2615-8604

PENERAPAN TERAPI MUSIK PADA PASIEN YANG MENGALAMI RESIKO PERILAKU KEKERASAN DI RUANG MELATI RUMAH SAKIT JIWA PROVINSI LAMPUNG

Ketut Tuning Aprini, Anton Surya Prasetya
Akademi Keperawatan Panca Bhakti Bandar Lampung
Email : anton@pancabhakti.ac.id

1/7

ABSTRAK

Terapi musik bermanfaat untuk mengurangi agresif, memberikan rasa tenang, pendidikan moral, dan bermanfaat bagi kesehatan fisik maupun mental. pada tahun 2010 diperkirakan 450 juta, bahkan berdasarkan data *study world bank* di beberapa negara menunjukan penderita skizofrenia sebanyak 8,1% dari kesehatan global masyarakat menderita gangguan jiwa. Pasien gangguan jiwa di Indonesia diperkirakan sebanyak 246 dari 1.000 anggota rumah tangga. Tujuan penelitian ini mengetahui apakah penerapan terapi musik klasik dapat mengurangi perilaku kekerasan pada pasien yang mengalami resiko perilaku kekerasan. Desain penelitian ini menggunakan terapi musik klasik. Dengan teknik pengumpulan data pengisian kuesioner dan observasi. Hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 03-06 Juli 2017 menunjukan bahwa klien Ny. A mengalami penurunan respons hari Senin 60%, Selasa menjadi 42% mengalami penurunan katagori sedang. Rabu 28%, dan Kamis sebanyak 25% masuk kategori ringan. Klien Ny. M mengalami penurunan respons pada hari Senin 37%, Selasa 34% masuk kategori sedang, Rabu 31%, dan Kamis 20% kategori ringan. Penelitian ini menunjukan bahwa terapi musik klasik efektif untuk menurunkan risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia dengan perilaku kekerasan. Diharapkan pasien yang mengalami perilaku kekerasan dapat mengontrol tanda dan gejala dengan terapi musik klasik agar tidak sampai terjadi gangguan pada jiwa.

Kata kunci : Terapi musik klasik, Risiko perilaku kekerasan, Skizofrenia

ABSTRACT

Music therapy has the advantages of reduce aggressivel, make a sense of calm, moral education abd also beneficial to the physical and mental. in 2010 estimated 450 million even based on world bank study data in some countries shows that 8,1% of the global health of people suffering from mental disorders. Psychiatric patients in indonesia is estimated as many as 246 of 1000 house hold members. The purpose of this research is to find ast whether the application of classical music therapy can reduce the violent behavior in patients who have experiencing the risk of violent behavior. The design of this research is using classical music therapy. With data collection techiques of questionnaire filling and observation the results of research conducted on 3-6 july 2017 showed that the client Mrs. A decreased response on Monday 60% , Tuesday became 42% desreased of middle category, Wednesday 28% and Thursday as many as 25% was undemanding category. The client Mrs. M decrease response on Monday 37%, Tuesday 34% desreased of middle category Wednesday 31% and Thursday 20% was unde manding category. This research shows that the classical music therapy is effective to resude the risk of violent behavior in schizophrenic patients with violent behavior. It is expected that the patients who experiencing violent behavior can control the signs and symptoms with clasical music therapy so as not to occur mental disorders.

Keyword: Classical music therapy, Risk of violent behavior, Skizofrenia

84

Jurnal Kesehatan Panca Bhakti, Volume VI, No. 1, April 2018

P-ISSN: 2338-0020
E-ISSN: 2615-8604

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa menurut UU No. 18 tahun 2014 adalah kondisi dimana seseorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya.

Gangguan jiwa adalah gejala-gejala patologik dominan berasal dari unsur psikis.

riwayat perilaku kekerasan. (Muhith, 2015:178).

Penyebab gangguan jiwa yang dapat menimbulkan risiko perilaku kekerasan salah satunya adalah agresi. Perilaku kekerasan adalah suatu keadaan emosi yang merupakan campuran perasaan frustrasi dan benci atau marah (Yosep,2013:145). Hal ini didasari keadaan emosi secara mendalam dari setiap orang sebagai bagian penting dari keadaan emosional kita yang dapat diproyeksikan ke lingkungan, ke dalam

14.34



Vo LTE 4G+ 59

Article

Influence of Music Therapy on Coping Skills and Anger Management in Forensic Psychiatric Patients: An Exploratory Study

International Journal of
Offender Therapy and
Comparative Criminology
2015, Vol. 59(8) 810–836
© The Author(s) 2013
Reprints and permissions:
sagepub.com/journalsPermissions.nav
DOI: 10.1177/0306624X13516787
ijo.sagepub.com
SAGE

Laurien Hakvoort¹, Stefan Bogaerts^{2,3,4},
Michael H. Thaut⁵, and Marinus Spreen^{6,7}

Abstract

The effect of music therapy on anger management and coping skills is an innovative subject in the field of forensic psychiatry. This study explores the following research question: Can music therapy treatment contribute to positive changes in coping skills, anger management, and dysfunctional behavior of forensic psychiatric patients? To investigate this question, first a literature review is offered on music therapy and anger management in forensic psychiatry. Then, an explorative study is presented. In the study, a pre- and post-test design was used with a random assignment of patients to either treatment or control condition. Fourteen participants' complete datasets were collected. All participants received "treatment as usual." Nine of the participants received a standardized, music therapy anger management program; the five controls received, unplanned, an aggression management program. Results suggested that anger management skills improved for all participants. The improvement of positive coping skills and diminishing of avoidance as a coping skill were measured to show greater changes in music therapy participants. When controlling for the exact number of treatment hours, the outcomes suggested that music therapy might accelerate the process of behavioral changes.

¹ArtEZ School of Music, Enschede, The Netherlands

²Tilburg University, The Netherlands

³Forensic Psychiatric Center De Kijvelanden, Poortugaal, The Netherlands

⁴The Leuven Institute of Criminology, Belgium

⁵Colorado State University, Fort Collins, USA

⁶Stenden Hogeschool, Leeuwarden, The Netherlands

⁷Forensic Psychiatric Center Dr. S. van Mesdag, Groningen, The Netherlands

Corresponding Author:

Laurien Hakvoort, ArtEZ School of Music, Van Essengaarde 10, 7511 PN Enschede, The Netherlands.
Email: L.Hakvoort@ArtEZ.nl

Downloaded from ijo.sagepub.com at Tilburg University on July 6, 2015

Hakvoort et al.

811

Keywords

music therapy, forensic psychiatry, coping, anger management

Although there is growing research in the field of forensic psychiatry, greater improvements and increased scientific understanding of specific treatment modalities for forensic psychiatric patients are necessary, especially regarding less conventional treatment modalities. Music therapy is an example of such a treatment modality; how-

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup